



**ANALISIS PENGENALAN EDUKASI SEKS
PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

**OLEH:
RENISA MUKAROMAH
NPM. 21901014016**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2023**



**ANALISIS PENGENALAN EDUKASI SEKS
PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh:
Renisa Mukaromah
NPM. 21901014016



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2023**

ABSTRAK

Mukaromah, Renisa. 2023. *Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini*. Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd. Pembimbing 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Edukasi Seks, Anak Usia Dini

Pendidikan seksual merupakan hal penting yang harus diketahui bagi setiap orang, karena dengan memahami hal tersebut dapat mencegah kejadian-kejadian yang tidak diinginkan di masa mendatang. Pendidikan seks atau edukasi seks adalah pendidikan yang membahas mengenai tingkah laku seksual secara keseluruhan dan dapat dikenalkan sejak dini mungkin. Namun hasil di lapangan diketahui bahwa sebagian besar anak belum mengerti mengenai pendidikan seks. Anak belum bisa membedakan bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak, padahal guru sudah melakukan pengenalan tentang edukasi seks kepada anak antara lain mengenalkan bagian-bagian tubuh serta fungsinya, menjelaskan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak, pengenalan edukasi seks tersebut disampaikan melalui nyanyian maupun dimasukkan ke dalam materi pembelajaran. Adanya hal-hal yang dianggap menyimpang yang telah dijelaskan di atas maka diperlukan analisis pengenalan edukasi seks untuk mengetahui penyebab terjadinya hal tersebut.

Dari latar belakang penelitian di atas peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui pengenalan edukasi seks di RA 11 Siti Khadijah Kota Batu, dan 2) Untuk mengetahui pemahaman seks edukasi pada anak di RA 11 Siti Khadijah Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua kelompok A dan kelompok B di RA 11 Siti Khadijah Kota Batu. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A dan kelompok B di RA 11 Siti Khadijah Kota Batu. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, menggunakan triangulasi metode. Peneliti berperan sebagai instrument kunci, yaitu sebagai perancang, peneliti, pengumpul data dan pembuat simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan edukasi seks untuk anak belum dilakukan secara maksimal, baik yang dilakukan oleh lembaga sekolah di RA 11 Siti Khadijah Kota Batu, maupun orang tua wali murid serta lingkungan

yang ada disekitar anak. Kurangnya pemahaman guru mengenai edukasi seks pada anak di lembaga RA 11 Siti Khadijah, sehingga pengenalan edukasi seks di sekolah tersebut sangat jarang diterapkan. Pemahaman orang tua wali murid mengenai edukasi seks pada anak yang kurang, serta anggapan orang tua yang menganggap bahwa pendidikan seksual merupakan hal yang tabu dan belum pantas untuk disampaikan kepada anak, sehingga hal tersebut menyebabkan anak sering melakukan perbuatan yang kurang baik, misalnya memegang bagian tubuh sensitif orang lain, mengangkat rok temannya, dan kurangnya pemahaman mengenai seksualitas pada anak.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu tentang bagaimana langkah ke depan dari RA 11 Siti Khadijah Kota Batu untuk dapat meningkatkan pemahaman edukasi seks bagi pendidik dan orang tua wali murid, sehingga anak dapat lebih mengerti mengenai pendidikan seksualitas.



ABSTRACT

Mukaromah, Renisa. 2023. *Analysis of the Introduction of Sex Education in Early Childhood*. Thesis of the S1 Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Ari Kusuma Sulyandari, M.Pd. Supervisor 2: Ika Anggraheni, S.Pd, M.Pd.

Keywords: *Sex Education, Early Childhood*

Sexual education is an important thing that must be known for everyone, because by understanding it can prevent unwanted events in the future. Sex education or sex education is education that discusses sexual behavior as a whole and can be introduced as early as possible. But the results in the field are known that most children do not understand about sex education. Children have not been able to distinguish which body parts can be touched and not, even though the teacher has made an introduction to sex education to children, including introducing body parts and their functions, explaining body parts that can be touched and not, the introduction of sex education is delivered through singing or included in learning materials. The existence of things that are considered deviant that have been described above, it is necessary to analyze the introduction of sex education to find out the cause of this occurrence.

From the background of the research above, researchers formulated the objectives of the study, namely: 1) To find out the introduction of sex education in RA 11 Siti Khadijah Batu City, and 2) To find out the understanding of sex education in children in RA 11 Siti Khadijah Batu City.

This study used qualitative research with a descriptive approach. The source of data in this study was obtained from informants, namely school principals, class teachers, and parents of group A and group B in RA 11 Siti Khadijah Kota Batu. The subjects in this study were group A and group B children in RA 11 Siti Khadijah Batu City. Data collection procedures are carried out using observation, interview and documentation methods. Data analysis in this study uses qualitative descriptive methods, namely presenting data in written form and explaining what it is in accordance with the data obtained from the results of the study, using triangulation methods. Researchers act as key instruments, namely as designers, researchers, data collectors and conclusion makers.

The results showed that the introduction of sex education for children has not been carried out optimally, both carried out by school institutions in RA 11 Siti Khadijah Batu City, as well as parents and guardians of students and the environment around children. The lack of understanding of teachers about sex education in children at the RA 11 Siti Khadijah institution, so that the

introduction of sex education in the school is very rarely applied. The understanding of parents and guardians about sex education in children is lacking, as well as the assumption of parents who consider that sexual education is taboo and inappropriate to convey to children, so that it causes children to often do bad deeds, such as holding other people's sensitive body parts, lifting their friends' skirts, and lack of understanding of sexuality in children.

Things that need to be considered as suggestions are about how to move forward from RA 11 Siti Khadijah Batu City to be able to increase understanding of sex education for educators and parents, so that children can understand more about sexuality education.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan seksual merupakan hal penting yang harus diketahui bagi setiap orang, karena dengan memahami hal tersebut dapat mencegah kejadian-kejadian yang tidak diinginkan di masa mendatang. Zaman sekarang marak sekali kejahatan-kejahatan seksual yang terjadi disekitar kita. Tidak hanya kepada orang dewasa bahkan kejahatan seksual kerap terjadi kepada anak-anak. Pendidikan seks atau edukasi seks adalah pendidikan yang membahas mengenai tingkah laku seksual secara keseluruhan. Menurut Susanti (2020) edukasi seks adalah usaha dalam pengajaran, penyadaran dan penerangan mengenai masalah-masalah seksual secara menyeluruh.

Pendidikan seks anak usia dini adalah pemahaman mengenai seksualitas yang diberikan kepada anak usia dini secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Hapsari et al. (2022) edukasi seks dapat dikenalkan sejak lahir, dimulai dengan hal yang sederhana misalnya meminta izin kepada si kecil ketika membuka baju atau mengganti popoknya, serta membiasakan anak mengganti baju di ruangan tertutup. Pendidikan seksual diberikan kepada anak sebagai upaya untuk menghindari perbuatan yang tidak baik dan tidak pantas dalam norma kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi prariset yang dilakukan di RA 11 Siti Khadijah Kota Batu diperoleh temuan bahwa: 1) ada anak dengan sengaja memegang alat kelamin sendiri, 2) anak senang menyebut alat kelamin (dalam konteks jorok), 3) anak seringkali mengganggu teman dengan sengaja memukul

bahkan memegang bagian-bagian tubuh yang seharusnya tidak disentuh oleh orang lain, seperti pantat, payudara, 4) anak mulai nyaman bermain dengan lawan jenis bahkan menyebut kata berpacaran, 5) pada saat anak buang air kecil maupun buang air besar tidak serta menutup pintu kamar mandi, 6) banyak wali murid yang kurang memahami pentingnya pendidikan seksual untuk anak usia dini, 7) tidak adanya parenting yang membahas tentang pentingnya pendidikan seksual untuk anak, dan 8) penyusunan RKH yang belum memasukkan materi mengenai pendidikan seksual.

Hasil wawancara pada saat melakukan observasi ditemukan bahwa: 1) kurangnya pemahaman pendidik dan orangtua mengenai pendidikan seksual terhadap anak menjadi penyebab terjadinya kesenjangan terhadap tingkah laku anak, 2) kurangnya kesadaran pendidik dan orang tua bahwa pendidikan seksual perlu disampaikan kepada anak sejak dini mungkin, 3) pendidik maupun orang tua cenderung menghindari pertanyaan-pertanyaan anak mengenai hal-hal tentang seksual, dan 4) kurangnya pembiasaan *toilet training* di sekolah oleh guru kepada anak.

Hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa minimnya pengetahuan pendidik dan orangtua mengenai pendidikan seksual anak menjadi penyebab terjadinya perilaku-perilaku yang dianggap menyimpang. Pendidik dan orangtua perlu dibekali pemahaman akan pentingnya pendidikan seksual untuk anak sejak dini melalui parenting pendidikan seksual anak yang dilakukan oleh lembaga sekolah.

Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak belum mengerti mengenai pendidikan seks. Anak belum bisa membedakan bagian

tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak, padahal guru sudah melakukan pengenalan tentang edukasi seks kepada anak antara lain mengenalkan bagian-bagian tubuh serta fungsinya, menjelaskan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak, pengenalan edukasi seks tersebut disampaikan melalui nyanyian maupun dimasukkan ke dalam materi pembelajaran. Adanya hal-hal yang dianggap menyimpang yang telah dijelaskan di atas maka diperlukan analisis pengenalan edukasi seks untuk mengetahui penyebab terjadinya hal tersebut.

Dilansir pada pusiknas.polri.go.id sejak Januari hingga Mei 2022, di dalam data Robinopsnal Bareskrim Polri tercatat sebanyak 2.267 anak di seluruh wilayah di Indonesia menjadi korban kejahatan. Bentuk kejahatan yang terjadi beragam diantaranya kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, penelantaran, memperkerjakan anak di bawah umur, hingga pelanggaran hak asasi anak-anak sebagai manusia. Data korban kekerasan anak tersebut didominasi oleh anak perempuan dengan jumlah kurang lebih 80,68%.

Saat ini pendidikan seksual seharusnya bukan lagi hal yang dianggap tabu oleh masyarakat, apalagi untuk mengajarkan kepada anak-anak. Banyak orangtua yang menganggap bahwa pendidikan seksual belum pantas atau bahkan tidak pantas untuk diajarkan kepada anak usia dini. Padahal pengenalan pendidikan seksual sejak dini akan sangat berpengaruh dalam kehidupan anak di masa mendatang ketika anak sudah memasuki masa remaja awal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengenalan edukasi seks di RA 11 Siti Khadijah Kota Batu?
2. Bagaimana pemahaman seks edukasi pada anak di RA 11 Siti Khadijah Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengenalan edukasi seks di RA 11 Siti Khadijah Kota Batu.
2. Untuk mengetahui pemahaman seks edukasi pada anak di RA 11 Siti Khadijah Kota Batu.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian pendidikan seks pada Anak Usia Dini (AUD) sehingga dapat lebih baik lagi pada penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan contoh bagi sekolah dalam memberikan pengenalan mengenai edukasi seks pada Anak Usia Dini (AUD).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi akademik dalam melakukan evaluasi Pendidikan Seks AUD. Harapannya terjadi peningkatan dan reformasi pembelajaran dalam pengenalan seks AUD. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru bahwa pendidikan seks AUD adalah sesuatu yang penting, bukan hal yang harus dianggap tabu dan memalukan.

E. Definisi Operasional

1. Analisis Pengenalan Edukasi Seks

Analisis pengenalan edukasi seks merupakan kegiatan dalam rangka menemukan temuan baru mengenai pendidikan seks, melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan adanya interaksi antar seseorang.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah semua anak yang berada dibawah usia 8 tahun, di mana pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi secara pesat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengenalan edukasi seks untuk anak belum dilakukan secara maksimal, baik yang dilakukan oleh lembaga sekolah di RA 11 Siti Khadijah Kota Batu, maupun orang tua wali murid serta lingkungan yang ada disekitar anak, sehingga hal tersebut menyebabkan anak sering melakukan perbuatan yang kurang baik, misalnya memegang bagian tubuh sensitif orang lain, mengangkat rok temannya, dan kurangnya pemahaman mengenai seksualitas seperti perbedaan aurat antara laki-laki dan perempuan, bagian-bagian anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Kurangnya pemahaman guru mengenai edukasi seks pada anak di lembaga RA 11 Siti Khadijah, sehingga pengenalan edukasi seks di sekolah tersebut sangat jarang diterapkan. Selain pemahaman pada guru, pemahaman orang tua wali murid mengenai edukasi seks pada anak juga sangat kurang, banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan seksual hal tabu dan belum pantas untuk disampaikan kepada anak. Selain itu juga dukungan dari lingkungan sekitar anak, yakni lingkungan sekolah dan lingkungan rumah yang kurang mendukung dengan pengenalan edukasi seks pada anak usia dini.
2. Pemahaman anak mengenai edukasi seks pada anak masih sangat kurang, mereka belum memahami mengenai bagian-bagian tubuh sensitif yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, mereka juga belum memahami perbedaan aurat

perempuan dan laki-laki, serta anak belum memahami cara menjaga diri ketika terjadi tindak kekerasan seksual yang mungkin saja terjadi pada anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah sebaiknya perlu mengadakan parenting tentang pengenalan edukasi seks untuk anak, yang dapat diikuti oleh para orang tua anak.
2. Bagi pendidik sebaiknya menyediakan fasilitas pembelajaran mengenai edukasi seks pada anak, diperlukan rancangan pembelajaran yang matang sehingga anak mudah dan tepat dalam memahami pendidikan seksual sejak dini.
3. Bagi orang tua sebaiknya perlu mengikuti parenting mengenai pengenalan pendidikan seksual untuk anak, sehingga orang tua dapat menerapkannya dalam pendidikan keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel lebih luas dan memperpanjang periode pengamatan. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan dari penelitian tersebut memiliki cakupan lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, & Hasiana, I. (2021). *Optimalisasi peran orang tua terhadap pendidikan seksual anak usia dini*. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(02).
- Ananda, R. (2017). *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraheni, Ika. 2019. “*Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreativitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*.” *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Aprilia, A. (2015). *Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah (Studi Deskriptif Eksploratif di TK IT Bina Insani Kota Semarang)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 619–628. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Astutik, P., Santoso, H. D., & Mutmainnah, Y. (2020). *Perkembangan Psikososial Franny dalam Novel Comanche Magic (1994) karya Catherine Anderson : Keintiman atau Isolasi ? Franny 's Psychosocial Development in Catherine Anderson 's “ Comanche Magic ” (1994) : Universitas Muhammadiyah Semarang , Kota Sem. Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3(2654–3168).
- Atabik, A., & Burhanuddin, A. (2015). *Prinsip Dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini*. *Thufula*, 03, 271.
- Ciptiasrini, U., & Astarie, A. D. (2020). *Persepsi dan Peran Orang Tua Terhadap Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak*. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan 'Aisyiyah*, 16(1), 19–26.
- Dua Dhiu, K., Laksana Laba, D. N., Dopo, F., Ita, E., & Natal Ricardus, Y. (2021). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* (K. Dhiu Dua & D. N. Laba Laksana (eds.)). PT Nasya Expanding Managemen.
- Feldmann, J., & Storck, C. (2018). *ReSi : Evaluation eines Programms zur Kompetenzförderung*. 735, 720–735.
- Hapsari, R. A., Wahyuningsih, S., & Hafidah, R. (2022). *Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2078–2084. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1363>
- Inawati, A. (2017). *Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini*. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.

- Khaironi, M. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol.*, 3(1), 1–12.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nofia, S., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). *Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*. Available Online at JECE (*Journal of Early Childhood Education*), 1(2), 29–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* (N. I. Sallama (ed.); edisi 13.). Erlangga.
- Saputra, D., & Saifuddin, A. (2022). *Analisis Semiotika pada Film* (Sriyanti (ed.)). CV. Haura Utama.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (Fungky (ed.); Cetakan 1). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sitepu, C., Azmi, Ibrahim, A., & Azis Kurnia, A. C. (2020). *Tinjauan Gambar Ekspresi Objek Manusia Berdasarkan Teori Lowenfeld Menggunakan Krayon Oleh Anak Tk B Methodist Berastagi*. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 09(2580–2380).
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta CV.
- Sulyandari, Ari Kusuma, Sri Mulyati, Pendidikan Dasar-pascasarjana Universitas, and Negeri Malang. 2016. "Proses Representasi Simbol Matematika Pada Proses Bermain Anak Tk." 2083–89.
- Sumantri, M. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Dinas Pendidikan.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (stimulus dan aspek perkembangan anak)* (1st ed.). kencana.
- Susanti. (2020). *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual Pada Anak TK* (Abdul (ed.)). Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
- Syam, S., Subakti, H., Kristianto, S., Chamidah, D., & Suhartati, T. (2022). *Belajar dan Pembelajaran* (A. Karim & J. Simarmata (eds.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.

Syofiyanti, D. (2022). *Monograf Pengembangan Model Pendidikan Seks untuk Anak dengan pendekatan Index Card Match di Sekolah Dsar* (Retno (ed.); pertama). CV Bintang Semesta Media.

Talango, S. R. (2020). *Konsep Perkembangan Anak Usia Dini*. *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 93–107.

Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana*. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(03), 54–64.

Yafie, E. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini*. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*. 4, 18–30.

Yusul LN., S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (18th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

<https://pusiknas.polri.go.id/detailartikel/kekerasanseksualmendominasikasuskejahatanpadaanak> (diakses pada 15 Januari 2023)

